



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1789-1800

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1862

Pengaruh Kegiatan *Story telling* melalui Media Buku Cerita Pop Up terhadap Kemampuan Literasi dan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

**Nur Afifah¹, Kartika Rinakit Adhe², Rachma Hasibuan³, Nurul Istiqfaroh⁴,
Mohammad Syahidul Haq⁵, Andi Kristanto⁶, dan Ruqoyyah Fitri⁷**

1,2,3,4,5,6,7 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan bercerita menggunakan buku cerita pop-up terhadap kemampuan literasi dan berbicara anak usia dini. Penggunaan media pop-up diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar multisensorik yang interaktif dan konkret untuk merangsang keterlibatan aktif anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen melalui desain pretest-posttest dengan kelompok kontrol. Sampel penelitian mencakup anak-anak usia 5–6 tahun yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan teknik analisis data menggunakan uji statistik parametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan bercerita menggunakan buku cerita pop-up terhadap peningkatan literasi dan keterampilan berbicara anak-anak. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media visual interaktif dalam kegiatan bercerita dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan secara efektif mengoptimalkan perkembangan bahasa pada anak-anak usia dini.

Kata Kunci : *Buku Cerita Pop-Up; Storytelling; Literasi; Kemampuan Berbicara*

ABSTRACT. This study aims to analyze the effect of storytelling activities using pop-up storybooks on the literacy and speaking skills of young children. The use of pop-up media is expected to provide an interactive and concrete multisensory learning experience to stimulate active child engagement. The research method used is quantitative with a quasi-experimental design through a pretest-posttest control group design. The research sample included children aged 5–6 years who were divided into an experimental group and a control group. The data collection instrument consisted of observation sheets that had been tested for validity and reliability, with data analysis techniques using parametric statistical tests. The results of the study revealed that there was a significant influence of storytelling activities using pop-up storybooks on improving children's literacy and speaking skills. The experimental group showed a significantly higher score increase than the control group. These findings confirm that the use of interactive visual media in storytelling activities can create meaningful learning experiences and effectively optimize the language development of young children.

Keyword : *Pop-Up Storybooks; Shared Reading; Literacy Skills; Speaking Skills*

Copyright (c) 2026 Nur Afifah dkk.

✉ Corresponding author : Nur Afifah

Email Address : 25011545036@mhs.unesa.ac.id

Received 14 Desember 2025, Accepted 28 Mei 2026, Published 28 Mei 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan faktor kunci dalam kesiapan belajar anak usia dini [1],[2]. Namun, pada kenyataannya, praktik pembelajaran literasi di berbagai pusat pendidikan anak usia dini masih didominasi oleh metode tradisional yang berpusat pada guru [3],[4], sehingga anak-anak tidak bisa fokus karena sistem pembelajaran dilakukan secara tradisional. Pendekatan satu arah ini mengakibatkan keterlibatan anak yang rendah akan konsentrasi, sehingga stimulasi pemahaman membaca, pengayaan kosakata, dan kemampuan mengekspresikan pendapat secara lisan menjadi kurang optimal. Untuk mengatasi stagnasi dalam perkembangan bahasa, dibutuhkan strategi interaktif melalui kegiatan menceritakan kisah secara bersama. Strategi ini direncanakan menggunakan buku cerita *pop-up*. Media *pop-up* dipilih karena keunggulan visual tiga dimensinya dapat menghidupkan karakter cerita [5]. Secara teoritis, media ini dapat memberikan pengalaman multisensorik yang mengubah ide abstrak menjadi konkret, sehingga merangsang imajinasi, memperkuat memori, dan mendorong anak untuk berkomunikasi secara aktif melalui tanya jawab [6].

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas media visual interaktif dalam Pendidikan [7],[8], penerapannya di lembaga pendidikan anak usia dini masih sangat terbatas. Selain itu, terdapat kesenjangan dalam literatur di mana penelitian sebelumnya cenderung meneliti keterampilan literasi dan berbicara secara terpisah. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis dampak penggunaan buku *pop-up* [9],[3]. Pada kedua aspek bahasa secara bersamaan melalui pendekatan empiris yang ketat. Dari kajian literatur yang sudah saya lakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan namun memiliki keterbatasan dalam Pengaruh Kegiatan *Story telling* melalui Media Buku Cerita *Pop Up* terhadap Kemampuan Literasi dan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dapat saya simpulkan bahwa

Tabel 1. Perbedaan dengan penelitian relevan

Peneliti	Tahun	Fokus Penelitian	Keterbatasan	Perbedaan
Sari & Lestari[7]	2021	Media <i>pop-up</i> book berbasis kemampuan higher order thinking skill (hots) pada daur hidup hewan	Hanya menilai kemampuan berbicara, belum pada literasi	Anda mengukur dua variabel sekaligus: literasi & berbicara
Wulandari[8]	2020	Efektivitas Penggunaan Media <i>Pop Up Book</i> Untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 02 Karangpandan	Tidak menggunakan desain eksperimen (hanya deskriptif)	Anda menggunakan desain pretest-posttest kuantitatif
Cindy Fadhila Sara[10]	2024	Penggunaan Metode Visual Storytelling untuk Membangun Identitas Visual Berbasis Folklore dalam Branding Produk Lokal	Tidak ada unsur media tiga dimensi	Anda menggabungkan storytelling + media <i>pop-up</i>
Khusniyati Masykuroh[11]	2023	Media <i>Pop-Up Book</i> Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini	Fokus pada pengembangan media, bukan pengaruhnya terhadap anak	Anda meneliti pengaruh empiris media melalui eksperimen

Menganalisis pengaruh kegiatan bercerita menggunakan buku cerita *pop-up* terhadap keterampilan literasi anak. Menganalisis pengaruh kegiatan tersebut terhadap kemampuan berbicara anak. Mengukur sejauh mana dampak penggunaan media ini terhadap kedua aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini secara signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen. Hipotesis 1 (H1) : Ada pengaruh positif dan signifikan dari kegiatan bercerita menggunakan media *pop-up* terhadap keterampilan literasi. Hipotesis 2 (H2) : Ada pengaruh positif dan signifikan dari kegiatan bercerita menggunakan media *pop-up* terhadap keterampilan berbicara.

Berdasarkan berbagai teori terdahulu dan terkini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar di lapangan mengalami beberapa kesenjangan pada kemampuan konsentrasi anak, sehingga hasil belajar kurang maksimal dan kurang efektif. Namun pada saat menggunakan media *pop up storytelling* mampu meningkatkan motivasi belajar anak dan berpengaruh pada kemampuan literasi dan kemampuan berbicara anak usia dini [12],[13],[14]. Dengan adanya penelitian kedepannya dengan terciptanya adanya penggunaan story telling media buku cerita pop up dapat menstimulasi perkembangan anak terutama dalam perkembangan kemampuan literasi dan berbicara anak usia dini, sehingga anak dapat meningkatkan minat membaca, percaya diri dan konsentrasi, konsep berhitung lebih luas serta mempunyai kosa kata yang lebih banyak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik komparatif untuk mengetahui pengaruh kegiatan membaca bersama menggunakan media buku cerita *pop up* terhadap kemampuan literasi dan kemampuan berbicara anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Sekolah KB-TK Islam di Kota Sidoarjo, dipilih karena sekolah tersebut memiliki beberapa karakteristik umum yaitu (1) anak-anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan bahasa yang beragam, (2) guru menggunakan metode konvensional seperti membaca langsung dengan gambar, (3) berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas B diperoleh keternagan bahwa : anak-anak sering kurang fokus, beberapa anak belum mampu mengulang kembali cerita dengan runtut, aktifitas bercerita belum melibatkan anak secara aktif misalnya menjawab pertanyaan atau menirukan tokoh. Selain itu, sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup untuk melakukan penelitian ini, sehingga sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian. Lokasi ini dianggap representatif untuk menguji bagaimana Pengaruh Kegiatan *Story telling* melalui Media Buku Cerita *Pop Up* terhadap Kemampuan Literasi dan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.

Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu : Penyusunan instrumen dan validasi awal penilaian, Pengukuran kemampuan awal dengan pretest, Lakukan program *story telling* dengan buku *pop up* beberapa minggu, Pengukuran kemampuan akhir dengan *posttest*, Pengumpulan data dan Analisis data menggunakan SPSS. Populasi

Penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa disekolah. Populasi ini dipilih karena siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan *story telling*. Dalam penelitian ini, populasi ditetapkan sebanyak 40 siswa. Jumlah populasi tersebut berdasarkan data administrasi sekolah mengenai total siswa yang secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pada tahun penelitian. Populasi ini dianggap representatif untuk melaksanakan kegiatan *story telling* melalui buku cerita *pop-up*

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono, total sampling adalah teknik penentuan sampel apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian [15]. Dengan demikian, teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data secara menyeluruh dari seluruh anggota populasi sehingga meningkatkan akurasi dan representativitas hasil penelitian. Penggunaan total sampling juga sesuai dengan karakteristik penelitian yang melibatkan anak usia dini, di mana kelompok kelas merupakan unit yang utuh, serta untuk menghindari bias akibat pemilahan subjek secara acak. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan penelitian. Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan *Story telling* Bersama Menggunakan Media Buku Cerita *Pop Up* terhadap Kemampuan Literasi dan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi berbentuk skala penilaian (*rating scale*). Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan literasi dan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah perlakuan kegiatan membaca bersama menggunakan media buku cerita *pop up*.

Setiap variable dijabarkan dalam sistem penilaian tentang : 1. Kegiatan *story telling* melalui media buku cerita *pop-up* (X), indikatornya meliputi Frekuensi *story telling*, Keterlibatan anak (*attention*, respon), kualitas penyajian guru (*intonasi*, ekspresi, interaksi) dan Pemanfaatan elemen *pop up* (*visual*, gerak, warna). 2. Instrumen Kemampuan Literasi (Y1), instrumen kemampuan literasi disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi awal anak usia dini meliputi: Kemampuan mengenal huruf, Kemampuan memahami isi cerita sederhana, Kemampuan menjawab pertanyaan dari cerita, dan Kemampuan membaca simbol dan kata sederhana.

Setiap indikator dinilai dengan skala empat tingkat perkembangan anak, yaitu: 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 = Mulai Berkembang (MB) dan 1 = Belum Berkembang (BB). Instrumen kemampuan berbicara disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa lisan anak usia dini, meliputi: Kemampuan menyebutkan kosakata baru, Kemampuan menceritakan kembali isi cerita, Kemampuan menjawab pertanyaan dengan kalimat jelas dan Kemampuan berbicara dengan intonasi dan pelafalan yang tepat.

Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach* (*Cronbach's Alpha*). Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas > 0,70. Jika nilai reliabilitas memenuhi syarat, maka instrumen dianggap layak digunakan dalam penelitian. Uji Normalitas: untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan normal jika *p-value* > 0,05. Uji Homogenitas: untuk

mengetahui apakah data memiliki varians yang sama. Uji dilakukan menggunakan Levene Test.

Uji Hipotesis menggunakan Uji t (*Paired Sample t-test*) karena membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan.

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Rumus Dasar Uji t:

Dimana:

- MdM_dMd = rata-rata selisih skor *pre-test* dan *post-test*
- Ddd = selisih tiap pasangan skor
- NNN = jumlah subjek

Kriteria pengambilan keputusan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan kegiatan membaca bersama menggunakan media buku cerita *pop up* terhadap kemampuan literasi dan kemampuan berbicara anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *story telling* bersama menggunakan media buku cerita *pop up* terhadap kemampuan literasi dan kemampuan berbicara anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan perlakuan kegiatan *story telling* bersama secara berkelanjutan dalam 6 kali pertemuan. Berikut hasil analisis data kemampuan literasi dan kemampuan berbicara anak usia dini:

Hasil pengukuran kemampuan literasi, tabel berikut menunjukkan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan literasi anak:

Tabel 2. Nilai Pre test dan Post Test

No	Nama Anak	Pre-test	Post-test	Selisih
1	A1	48	78	30
2	A2	50	82	32
3	A3	46	76	30
4	A4	52	80	28
5	A5	47	77	30
6	A6	51	84	33
7	A7	49	79	30
8	A8	50	81	31
9	A9	48	78	30
10	A10	49	80	31

Rata-rata Pre-test= 49,0 Rata-rata Post-test=79,5 Kenaikan rata-rata= 30,5

Jika data tersebut disajikan dalam bentuk grafik garis, terlihat lonjakan rata-rata skor literasi anak setelah diberikan perlakuan. Grafik menunjukkan peningkatan konsisten pada seluruh subjek penelitian, yang menggambarkan bahwa penggunaan buku cerita *pop up* mampu meningkatkan kemampuan literasi secara signifikan.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Kemampuan Berbicara

No	Nama Anak	Pre-test	Post-test	Selisih
1	A1	47	82	35
2	A2	49	84	35
3	A3	48	80	32
4	A4	46	78	32
5	A5	50	85	35
6	A6	48	82	34
7	A7	47	83	36
8	A8	49	84	35
9	A9	48	80	32
10	A10	47	81	34

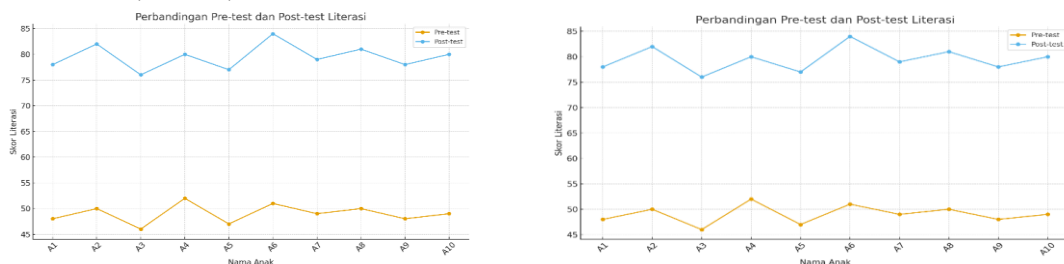
Rata-rata Pre-test = 47,9, Rata-rata Post-test = 81,9. Kenaikan rata-rata = 34,0

Grafik menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil post-test setelah perlakuan. Seluruh anak menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara dalam hal kelancaran, intonasi, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kemampuan menceritakan kembali isi cerita. Hasil uji statistik, hasil analisis menggunakan Paired Sample t-test memperoleh hasil : Karena $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga kegiatan *storytelling* bersama menggunakan media buku cerita *pop up* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi dan kemampuan berbicara anak usia dini. Hasil uji dalam praktek langsung



Gambar 2. Uji dalam pra-tes langsung

Rekapitulasi Nilai Pretest dan posttest Literasi dan Kemampuan Berbicara di TK Islam di Sidoarjo. Penjelasan Grafik Literasi

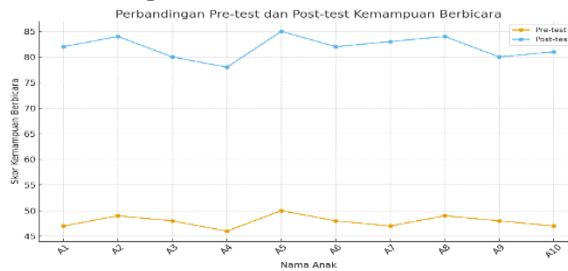


Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian

Kondisi Sebelum Perlakuan (Pretest) : Nilai rata-rata literasi anak **64,03**. Grafik menunjukkan posisi batang pretest berada pada level sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberi kegiatan *storytelling* dengan media *pop-up*, kemampuan literasi anak masih berjalan secara alami dan belum terstimulasi secara optimal. Kondisi Setelah Perlakuan (Posttest) Nilai rata-rata literasi meningkat menjadi **76,53**. Pada grafik, batang posttest naik secara signifikan. Kenaikan ini menggambarkan bahwa kegiatan

storytelling membantu anak: lebih fokus pada isi cerita, mengenal huruf dan kosakata baru, memahami alur cerita, mampu menjawab pertanyaan dengan lebih tepat. Makna Peningkatan pada Grafik, Grafik memperlihatkan selisih peningkatan yang mencolok. Korelasi antara pretest dan posttest sangat kuat ($r = 0,873$), artinya anak yang awalnya memiliki literasi rendah pun tetap mengalami peningkatan. Efek perlakuan sangat besar (Cohen's $d > 2$), menunjukkan bahwa storytelling menggunakan buku pop-up bukan hanya membantu, tetapi sangat efektif meningkatkan literasi.

Penjelasan Grafik Kemampuan Berbicara



Gambar 4. Grafik kemampuan berbicara

Kondisi Awal (Pretest), anak tampak masih ragu-ragu dalam berbicara. Kelancaran, intonasi, dan kemampuan menyampaikan kembali cerita masih terbatas. Dalam grafik, nilai pretest berada pada posisi lebih rendah. Kondisi Setelah Storytelling (Posttest) Nilai posttest meningkat jauh (sesuai data yang Anda sebutkan: sekitar +34 poin). Pada grafik terlihat lonjakan yang signifikan. Anak menunjukkan: kelancaran berbicara meningkat, penggunaan kosakata semakin variatif, kemampuan menceritakan kembali isi cerita lebih runtut, intonasi suara lebih jelas dan percaya diri. Makna Peningkatan pada Grafik, Garis/ batang meningkat tajam, menandakan peningkatan kemampuan berbicara tidak terjadi secara kebetulan, tetapi hasil dari kegiatan storytelling yang interaktif. Media pop-up membantu anak membangun hubungan antara gambar dan kata-kata memperkuat kemampuan verbal dan narasi.

Tabel hasil penelitian

Tabel 1. Hasil Pengukuran Kemampuan Literasi Anak

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Literasi	64.03	40	7.681	1.214
	Post_Literasi	76.53	40	9.072	1.434

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pre_Literasi & Post_Literasi	40	.873	<,001	<,001

Paired Samples Effect Sizes							
			Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval		
					Lower	Upper	
Pair 1	Pre_Literasi - Post_Literasi	Cohen's d		4.432	-2.821	-3.513	-2.120
		Hedges' correction		4.519	-2.766	-3.445	-2.079

a. The denominator used in estimating the effect sizes. Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference. Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *storytelling* bersama menggunakan media buku cerita *pop up* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan kemampuan berbicara anak usia dini. Peningkatan ini tercermin dalam hasil pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan pada semua subjek penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa stimulasi literasi berbasis media visual interaktif merupakan pendekatan yang relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Hal ini tampak dari perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* yang meningkat secara konsisten pada seluruh subjek penelitian. Rata-rata peningkatan skor literasi sebesar 30,5 poin, sedangkan Rata-rata peningkatan skor berbicara sebesar 34 poin dalam keterampilan berbicara menunjukkan bahwa kegiatan bercerita bersama memberikan ruang bagi anak-anak menunjukkan bahwa buku *pop-up* tidak hanya menarik secara visual tetapi juga secara efektif meningkatkan proses kognitif anak dalam memahami teks, simbol, dan urutan cerita.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Roskos & Christie, yang menegaskan bahwa pengalaman literasi yang bermakna tercipta ketika anak-anak secara aktif terlibat, mendengarkan cerita, mengamati gambar, dan berinteraksi dengan guru [16]. Selain itu, fitur visual tiga dimensi dalam buku *pop-up* membantu anak-anak mengaktifkan skema berpikir visual, sehingga lebih mudah membentuk makna. Zaini menyatakan bahwa media *pop-up* meningkatkan fokus perhatian anak dan membantu mereka menghubungkan informasi visual dengan informasi verbal yang disampaikan selama bercerita [17]. Dari perspektif Teori Pengkodean *Ganda* oleh Paivio, penyajian informasi melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan memperkuat proses kognitif, sehingga memudahkan anak-anak menyimpan dan mengingat informasi [18]. Hal ini menjelaskan mengapa keterampilan literasi meningkat secara signifikan setelah menggunakan media *pop-up*.

Proses interaksi selama bercerita berfungsi sebagai kerangka bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan komunikasi. Hal ini mendukung teori *Vygotsky* yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak tumbuh melalui interaksi sosial dan komunikasi dengan tutor yang lebih kompeten [19]. Komunikasi dua arah selama bercerita juga memperkuat keterampilan pragmatik anak, seperti kemampuan untuk merespons, bergiliran berbicara, dan menggunakan bahasa secara tepat dalam konteks. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu Manik yang menemukan bahwa media *popup* efektif meningkatkan kemampuan berbicara anak karena memberikan stimulus visual dan verbal yang saling menguatkan [20].

Keunikan penelitian ini terletak pada kombinasi metode bercerita dengan media *pop-up*, bukan sekadar penggunaan media visual saja. Pendekatan ini meningkatkan kualitas pengalaman membaca anak-anak dalam beberapa cara: Interaksi multisensorial (melihat, mendengar, menyentuh) memperkuat proses kognitif dan afektif. Dialog interaktif selama bercerita memastikan anak-anak tidak bersikap pasif, melainkan terlibat sebagai peserta aktif. Narasi dan ilustrasi tiga dimensi bekerja secara sinergis untuk memperkaya pemahaman makna. Situasi pembelajaran menjadi lebih alami, menyenangkan, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran melalui bermain. Hasil penelitian ini memperkuat teori Bruner tentang *enactive–iconic–symbolic representation*,

di mana anak akan lebih mudah memahami konsep ketika awalnya diberikan pengalaman konkret (ikonik/visual), sebelum memahami secara simbolik (teks) [21].

Kesesuaian dengan Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, media buku pop-up sesuai dengan karakteristik anak-anak usia 4–6 tahun yang berada pada Tahap praoperasional (*Piaget*), di mana: anak-anak cenderung belajar melalui gambar, warna, bentuk, dan gerakan, perhatian anak terhadap teks meningkat ketika diberikan rangsangan visual yang menarik, dan imajinasi berkembang ketika anak melihat representasi visual konkret dari cerita [22]. Dengan demikian, kegiatan bercerita menggunakan buku pop-up menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan literasi dan perkembangan bahasa.

Penelitian ini membawa beberapa implikasi penting bagi para praktisi pendidikan anak usia dini : 1. Guru perlu memaksimalkan penggunaan media visual interaktif dalam kegiatan membaca bersama. 2. Bercerita bukan hanya mengenai membacakan cerita, tetapi juga harus melibatkan dialog, tanya jawab, dan eksplorasi ilustrasi. 3. Buku pop-up dapat dimasukkan ke dalam program literasi dini karena terbukti meningkatkan minat membaca. 4. Keterampilan berbicara anak perlu terus distimulasi melalui kegiatan menceritakan kembali cerita, diskusi sederhana, dan pengayaan kosakata. 5. Kegiatan literasi sebaiknya dilakukan secara rutin, setidaknya beberapa kali dalam seminggu, untuk mencapai peningkatan yang optimal.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas buku pop-up terhadap literasi dan bahasa, tetapi penelitian ini lebih komprehensif karena: menggabungkan bercerita + buku pop-up, melibatkan dialog terstruktur, menggunakan 6 sesi sehingga lebih konsisten, mengukur dua aspek perkembangan secara bersamaan: literasi dan berbicara, melakukan uji statistik formal (t-test) untuk memastikan signifikansi perubahan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi baru dalam pengembangan model pembelajaran literasi dan bahasa berbasis media visual interaktif pada pendidikan anak usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa : Buku cerita pop up mampu meningkatkan motivasi anak untuk terlibat dalam aktivitas membaca. Kegiatan *storytelling* bersama efektif memperkuat interaksi edukatif, dialogis, dan komunikatif. Pengembangan media visual menarik sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran literasi dan bahasa. Penelitian ini memiliki keunikan karena menggabungkan *storytelling* dengan *media pop up*, dibandingkan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan media tanpa keterlibatan dialog interaktif. Penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan *storytelling* bersama menggunakan media buku cerita pop up merupakan strategi pembelajaran efektif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan literasi dan kemampuan berbicara anak usia dini secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa: Kegiatan bercerita menggunakan buku cerita pop-up memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan literasi dan berbicara anak usia dini. Seluruh subjek penelitian

mengalami peningkatan skor dari pre-test ke post-test, baik dari segi aspek literasi maupun berbicara. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media pop-up dapat meningkatkan perhatian, minat, pemahaman, dan daya ingat anak terhadap isi cerita. Grafik hasil penelitian menunjukkan pada grafik literasi, rata-rata awal 64,03 meningkat menjadi 76,53 setelah perlakuan, menunjukkan efektivitas media pop-up dalam meningkatkan fokus anak, pemahaman cerita, dan penguasaan kosakata, Grafik kemampuan berbicara juga menunjukkan pola yang sama, di mana anak membuat kemajuan dalam kelancaran berbicara, intonasi, dan kemampuan menceritakan kembali isi sebuah cerita. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa bercerita menggunakan buku pop-up memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Hasil uji t-test pasangan menunjukkan bahwa $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan ini bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari perlakuan bercerita menggunakan media pop-up. Buku pop-up terbukti efektif sebagai media pembelajaran karena menyediakan pengalaman visual dan verbal yang kaya, sehingga mempermudah anak-anak untuk memahami dan mengembangkan keterampilan berbahasa.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kerja sama selama proses pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan secara khusus disampaikan kepada Guru Besar Kesayangan saya, Guru Dosen Mata Kuliah, Dosen Pemimbing saya, kepala sekolah dan para guru di Taman Kanak-kanak yang merupakan tempat penelitian dilaksanakan, yang telah memberikan izin, kesempatan, serta pendampingan selama kegiatan penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada anak-anak yang selama ini sebagai subjek penelitian yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam setiap kegiatan *storytelling* melalui media buku cerita *pop-up*, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- [1] R. M dan S. Samsinar, "Peran Wanita Karier dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone," *AL-QAYYIMAH J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, hal. 25–46, Jun 2021, doi: 10.30863/aqym.v4i1.1567.
- [2] D. Suryana, F. S. Khairma, N. E. Sari, Lina, F. Mayar, dan S. Satria, "Star of The Week Programs Based on Peer Relationship for Children Social Emotional Development," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 14, no. 2, hal. 288–302, Nov 2020, doi: 10.21009/JPUD.142.07.
- [3] S. Nurhayati dan A. Rakhman, "Studi Kompetensi Guru PAUD dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran dan Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Cimahi," *J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 2, hal. 109–120, Des 2017, doi: 10.21831/jpa.v6i2.17699.
- [4] D. P. Astuti dan R. Raudhoh, "Menanamkan Karakter Gemar Membaca pada Anak

- Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 131 Kota Jambi,” *Baitul ‘Ulum J. Ilmu Perpust. dan Inf.*, vol. 5, no. 1, hal. 12–30, Sep 2021, doi: 10.30631/baitululum.v5i1.110.
- [5] A. Putri dan I. Lestari, “Pengaruh Media Kartu Suku Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di PAUD,” *J. Cakrawala Dini*, vol. 13, no. 2, hal. 121–129, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/11223>
- [6] M. Jannah dan T. Yuliani, “Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hal. 1400–1409, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1123.
- [7] F. D. Lestari dan P. M. Sari, “Media Pop-Up Book Berbasis Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) pada Daur Hidup Hewan,” *J. Edutech Undiksha*, vol. 9, no. 2, hal. 206, Sep 2021, doi: 10.23887/jeu.v9i2.38644.
- [8] A. Susanti dan M. D. Wulandari, “Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas III di SD Negeri 02 Karangpandan,” *AT-TA'DIB*, vol. 8, no. 3, Des 2024, doi: 10.32832/at-tadib.v8i3.19423.
- [9] U. E. E. Rasmani, A. Rahmawati, W. Palupi, J. Jumiati, N. S. Zuhro, dan A. Fitriani, “Manajemen Soft skills Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, hal. 886–893, Jul 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1584.
- [10] C. F. Sara, “The Penggunaan Metode Visual Storytelling Untuk Membangun Identitas Visual Berbasis Folklore Dalam Branding Produk Lokal,” *Segara Widya J. Penelit. Seni*, vol. 12, no. 2, hal. 123–134, 2024, doi: 10.31091/sw.v12i2.3064.
- [11] K. Masykuroh dan T. Wahyuni, “Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 6, no. 2, hal. 172–181, Jul 2023, doi: 10.31004/aulad.v6i2.483.
- [12] P. Darmawan *et al.*, “Development of Pop-up Book-Based Learning Media Utilizing Augmented Reality for Science Subjects,” *J. Pijar Mipa*, vol. 19, no. 6, hal. 991–996, Nov 2024, doi: 10.29303/jpm.v19i6.7725.
- [13] U. KUSTIAWAN dan E. YAFIE, “The effect of storytelling assisted by pop-up media to improve language development skills and attitude of opinion,” *J. Qual. Educ.*, vol. 11, no. 18, hal. 114–128, Des 2021, doi: 10.37870/joqie.v11i18.271.
- [14] H. D. Yulistianti, D. Wibowo, U. Himawati, E. Fatimah, S. Andriyani, dan H. Rohmah, “Inovasi Media Storytelling berbasis Pop Up Frame bagi Guru Anak Usia Dini Di KB Isykarima Banjaragung Jepara,” *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabd. Kpd. Masyarakat)*, vol. 7, no. 2, hal. 55, Okt 2023, doi: 10.30734/j-abdipamas.v7i2.2726.
- [15] S. Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2019. [Daring]. Tersedia pada: <https://library.seskotni.ac.id/?mod=book&op=detail&identifer=jbpbksesko-cykf70n5fb>
- [16] A. Pyle dan B. Alaca, “Kindergarten children’s perspectives on play and learning,” *Early Child Dev. Care*, vol. 188, no. 8, hal. 1063–1075, Agu 2018, doi: 10.1080/03004430.2016.1245190.
- [17] Herli Arma Dela, Desti Nirmala, Wulan Andriani Syafitri, Suci Ramadhani, dan Sabilla Husna, “Peran Buku Cerita Pop Up dalam Mendukung Perkembangan Bahasa dan Imajinasi Anak,” *J. Ekon. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 1, hal. 100–105, Des 2025, doi: 10.69714/ek74wn20.
- [18] A. Aisyah dan K. Kholik, “Potret Pemanfaatan YouTube dalam Pemerolehan

- Bahasa Kedua Anak di Lingkungan Sekolah dan Keluarga,” *Ling. Fr.*, vol. 5, no. 1, hal. 30–47, Feb 2026, doi: 10.37680/lingua_franca.v5i1.9090.
- [19] N. A. Sartika dan E. Afiati, “Pengaruh Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Terhadap Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing Di Taman Kanak-Kanak,” *Indones. J. Learn. Educ. Couns.*, vol. 2, no. 2, hal. 193–203, Des 2019, doi: 10.31960/ijolec.v2i2.255.
- [20] R. T. Y. Manik dan D. S. A. Wulan, “Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book untuk Perkembangan Bahasa Lisan Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Harapan Ambarita,” *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 4, hal. 22–37, Okt 2024, doi: 10.47861/khirani.v2i4.1323.
- [21] K. Dittrich *et al.*, “Child abuse potential in mothers with early life maltreatment, borderline personality disorder and depression,” *Br. J. Psychiatry*, vol. 213, no. 1, hal. 412–418, Jul 2018, doi: 10.1192/bjp.2018.74.
- [22] N. Veraksa dan I. Pramling, *Piaget and Vygotsky in XXI century*, vol. 4. Cham: Springer International Publishing, 2022. doi: 10.1007/978-3-031-05747-2.